

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SMA NEGERI SE KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Abiasa Tri Nugraha
09601244099

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

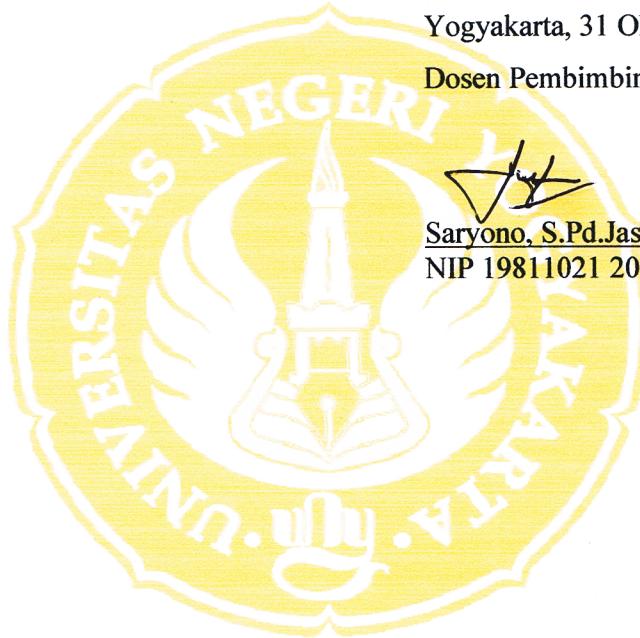
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul” yang disusun oleh Abiasa Tri Nugraha, NIM 09601244099 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2014

Dosen Pembimbing,


Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP 19811021 200604 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

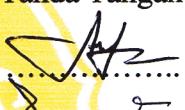
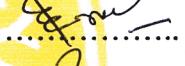
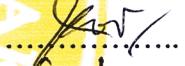
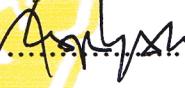
Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Peneliti,



Abiasa Tri Nugraha
NIM 09601244099

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul" yang disusun oleh Abiasa Tri Nugraha, NIM 09601244099 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, pada tanggal 21 November 2014 dan dinyatakan Lulus.

DEWAN PENGUJI				
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal	
Saryono, M.Or.	Ketua Penguji		18/12/14	
Ermawan Susanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		18/12/2014	
Nur Rohmah M, M.Pd.	Penguji I (Utama)		18/12/2014	
Agus Susworo DM, M.Pd.	Penguji II (Pendamping)		18/12/14	

Yogyakarta, Desember 2014
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS.
NIP 19600824 198601 1 001

MOTTO

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Dialah sebaik-baiknya Pelindung”

(QS. Ali Imron 3: 173)

“Kerjakanlah (urusanmu) duniamu seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya. Dan laksanakanlah amalan akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok”

(H.R. Ibnu Asakir)

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk:
Kedua orangtua, Bapak Sumidi, S.Pd. dan Ibu Suwartini yang telah banyak
berkorban, mencurahkan segala doa dan kasih sayang kepada peneliti.

Kedua kakakku, Andriyanta S, S.T. dan Indra Gunawan S.T. yang selalu
berbagi pengalaman dan memberikan motivasi serta nasihat yang begitu
bermanfaat.

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DI SMA NEGERI SE KABUPATEN BANTUL**

Oleh :
Abiasa Tri Nugraha
0960124099

ABSTRAK

Belum diketahuinya persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan media gambar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data dengan skala psikologi. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu diuji coba dengan menggunakan perhitungan validitas dari *Karl Pearson* dengan bantuan program SPSS 16 dan menunjukkan bahwa 3 item dinyatakan gugur karena memiliki nilai r hitung kurang dari r tabel. Selain itu juga diuji reliabilitasnya dengan rumus alpha cronbach dan menunjukkan bahwa nilai alpha sebesar 0,965. Subjek penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 39 guru dari 18 SMA Negeri di Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah 5 guru (12,82%) kategori sangat positif, 6 guru (15,38%) kategori positif, 18 guru (46,15%) kategori cukup positif 8 guru (20,51%) kategori kurang positif dan 2 guru (5,13%) kategori sangat kurang positif. Frekuensi terbanyak sebesar 46,15% yaitu pada kategori cukup positif.

Kata kunci : *persepsi, media gambar, pendidikan jasmani, sma negeri*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kupanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se Kabupaten Bantul”. Sangat disadari bahwa bantuan dan uluran dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin terwujud, oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati perkenankanlah peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada Peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M. Si., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersedia menandatangani dan menyetujui skripsi ini.
4. Bapak Sudardiono, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing saya selama ini.
5. Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or., Selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.

6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Seluruh Kepala Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Bantul atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
8. Semua Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri di Kabupaten Bantul yang telah membantu kelancaran dalam proses penelitian.
9. Teman dekatku Winda Sri Astuti, S.Pd., yang selalu memberikanku semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-temanku mahasiswa FIK UNY khususnya PJKR D angkatan 2009 atas persahabatan, kekompakan dan dukungannya selama ini.
11. Semua pihak yang telah berkenan membantu dalam Penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu

Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati terbuka untuk perbaikan yang lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan dan olahraga.

Yogyakarta, 29 Oktober 2014
Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Persepsi	7
a. Pengertian Persepsi.....	7
b. Proses Pembentukan Persepsi	10
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	12
2. Hakikat Media Pembelajaran	15
a. Pengertian Media Pembelajaran	15
b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	16
3. Hakikat Media Gambar	17
a. Pengertian Media Gambar	17
b. Kelebihan Media Gambar	22
4. Pendidikan Jasmani	23
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	23
b. Tujuan Pendidikan Jasmani	24
5. Hakikat Pembelajaran	25

B.	Penelitian yang Relevan	27
C.	Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Desain Penelitian	30
B.	Definisi Operasional	30
C.	Subyek Penelitian	31
D.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	31
1.	Instrumen Penelitian	31
2.	Uji Coba Instrumen	32
a.	Uji Validitas Instrumen	33
b.	Uji Reliabilitas Instrumen	36
E.	Teknik Pengumpulan Data	37
F.	Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	39
B.	Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Implikasi	71
C.	Keterbatasan Penelitian	72
D.	Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA 74		
LAMPIRAN..... 76		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	32
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	35
Tabel 3. Kategori Koefisien Alpha	36
Tabel 4. Skala Skor	38
Tabel 5. Perhitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul	40
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul ...	40
Tabel 7. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Fungsional	42
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Faktor Fungsional	43
Tabel 9. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Memperjelas Materi yang Disampaikan	45
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Memperjelas Materi yang Disampaikan	46
Tabel 11. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Mempermudah Dalam Pembelajaran	47
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Mempermudah Dalam Pembelajaran	48
Tabel 13. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Penyampaian Materi Secara Sistematis dan Logis	49
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Penyampaian Materi Secara Sistematis dan Logis	50

Tabel 15. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Menambah Kemampuan Memahami Materi	52
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Menambah Kemampuan Memahami Materi	53
Tabel 17. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Meningkatkan Prestasi	54
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Meningkatkan Prestasi	55
Tabel 19. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Fungsional ..	57
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdaasr Faktor Struktural	58
Tabel 21. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Memperlancar Proses Pembelajaran	59
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Memperlancar Proses Pembelajaran	60
Tabel 23. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Menggunakan Waktu Secara Efisien	62
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Menggunakan Waktu Secara Efisien	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Histogram Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul	41
Gambar 2. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Faktor Fungsional	44
Gambar 3. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Memperjelas Materi yang Disampaikan	46
Gambar 4. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Mempermudah Dalam Pembelajaran	48
Gambar 5. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Penyampaian Materi Secara Sistematis dan Logis	51
Gambar 6. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Menambah Kemampuan Memahami Materi	53
Gambar 7. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Meningkatkan prestasi	55
Gambar 8. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Faktor Struktural	58
Gambar 9. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Memperlancar Proses Pembelajaran	61

Gambar10. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Menggunakan Waktu Secara Efisien 63

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Permohonan Izin Ujicoba Penelitian	76
Lampiran 2. Surat Izin Ujicoba Penelitian dari Fakultas	77
Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian	78
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas	79
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta .	80
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Bantul	81
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian	83
Lampiran 8. Instrumen Ujicoba Penelitian	84
Lampiran 9. Data Hasil Ujicoba Penelitian	86
Lampiran 10. Validitas dan Reliabilitas	87
Lampiran 11. Instrumen Penelitian	89
Lampiran 12. Data Hasil Penelitian	91
Lampiran 13. Analisis Frekuensi Data Penelitian	92
Lampiran 14. Dokumentasi Pelaksanaan	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari pendidikan pada umumnya karena sumbangannya yang khas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani memiliki metodik pembelajaran yang spesifik dengan bentuk kegiatan aktivitas jasmani dan lebih menitikberatkan pada kegiatan siswa yang mengarah pada ranah psikomotor. Sedangkan pembelajaran dari mata pelajaran selain pendidikan jasmani, kebanyakan pelaksanaannya terjadi di dalam ruangan atau kelas yang mengarah pada ranah afektif saja.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan guru dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran diantaranya, yaitu motivasi, fasilitas, dan persepsi. Motivasi merupakan bentuk dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang dikehendaki atau untuk mendapat kepuasan dengan dirinya. Sehingga guru harus mampu menumbuhkan motivasi pada setiap siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Selain itu, fasilitas juga sangat berperan dalam usaha pencapaian tujuan proses pembelajaran. Fasilitas yang digunakan bermacam-macam, sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu fasilitas yang bisa membantu peningkatan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan

motivasi, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Selain mampu meningkatkan motivasi siswa, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya penggunaan media secara tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi siswa, materi, dan kemampuan guru mengenai media, sehingga proses pembelajaran akan berjalan makin lancar dan pencapaian hasil akan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pada tiga Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), yaitu SMA Negeri 2 Bantul, SMA Negeri 1 Bambanglipuro dan SMA N 3 Bantul diketahui bahwa pembelajaran sebagian guru belum menggunakan media pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang berjalan dengan baik, karena siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan.

Pencapaian hasil yang belum maksimal dikarenakan siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa terkadang terlihat kebingungan saat guru sedang menyampaikan materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan guru lebih banyak melakukan pengajaran hanya menggunakan diri sendiri sebagai sumber belajar. Guru melakukan demonstrasi gerak yang

selanjutnya siswa mencoba menirukan gerakan tersebut.

Permasalahan yang timbul akibat tidak menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru tidak tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini nampak pada aktivitas siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan. Apabila guru sedang melakukan demonstrasi gerak, siswa juga hanya melihatnya saja. Namun pada saat guru menyuruh siswa untuk mempraktikan apa yang sudah dicontohkan, maka siswa baru akan melakukannya. Sehingga, siswa masih banyak yang belum paham.

Masalah lain yang ditimbulkan yaitu kreatifitas siswa menjadi terbatas dan tidak berkembang. Masalah ini juga timbul akibat kurangnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Siswa yang hanya mendengar dan melihat hanya mampu untuk menirukan saja dan tidak ada kreatifitas yang dapat dimunculkan. Berbeda sekali jika guru menggunakan media pembelajaran, akan lebih banyak aktifitas yang dilakukan oleh siswa. Siswa akan melihat media, mengamati media, mendengarkan penjelasan guru, mencoba mendemonstrasikan apa yang ada pada media, bertanya kepada guru apabila tidak dapat memahaminya, dan lain sebagainya. Sehingga kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani akan muncul dengan sendirinya.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran pendidikan jasmani yaitu media gambar. Proses pembelajaran

dengan menggunakan media gambar bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengetahui dan memahami materi yang benar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga penggunaan media gambar mampu membantu siswa dalam memahami materi-materi yang dipelajari dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang benar.

Akan tetapi, persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul belum diketahui. Persepsi guru perlu diketahui untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media gambar terhadap kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan media gambar, maka guru dapat mempertahankan atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga hasilnya akan lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk mencari tahu tentang persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan media gambar. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian tentang persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka berbagai permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani SMAN di Kabupaten Bantul, guru belum menggunakan media pembelajaran.

2. Proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak berjalan dengan baik, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.
3. Siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru tanpa menggunakan media pembelajaran.
4. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran tanpa media pembelajaran.
5. Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani.

b. Dapat dijadikan bahan kajian penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya lebih mendalam.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi pihak guru, informasi ini nantinya bisa dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani agar lebih baik.
- b. Bagi peneliti sebagai calon guru pendidikan jasmani agar ke depannya nanti mampu mengadakan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang optimal.
- c. Bagi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bantul agar lebih mudah memahami materi yang diinginkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan aktivitas individu yang terdapat kesatuan antar berbagai bagian tubuh. Bagian tubuh yang satu selalu berhubungan dengan bagian tubuh lainnya, sehingga apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Persepsi individu dapat diungkapkan berdasarkan perasaan, kemampuan dalam berpikir, serta pengalaman yang diperoleh oleh individu. Perbedaan penyebab tersebut mengakibatkan perbedaan dalam mempersepsikan stimulus antara individu satu dengan individu lainnya.

Slameto (2010: 102) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia dapat berhubungan dengan lingkungannya, yaitu melalui alat inderanya seperti mata sebagai indera penglihatan, telinga sebagai indera pendengar, kulit sebagai indera peraba, lidah sebagai indera perasa, dan hidung sebagai indera pembau.

Desiderato dalam Jalaluddin Rakhmat (2003: 51) berpendapat bahwa, “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli

inderawi (sensory stimuli). Persepsi juga diartikan oleh Bimo Walgito (2004: 87 – 88) sebagai proses yang bermula dari pengindraan, yaitu proses diterimanya rangsang stimulus oleh individu melalui reseptornya. Setelah stimulus diterima melalui reseptor, kemudian diteruskan ke otak untuk diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, dibau, diraba, dan sebagainya.

Setelah persepsi terjadi maka individu akan mengenal dan memahami serta menilai suatu objek. Bimo Walgito (2004: 89) menyatakan agar individu dapat menyadari adanya persepsi maka ada beberapa faktor yang harus dipenuhi yaitu:

1) Adanya objek yang dipersepsikan

Objek akan menimbulkan stimulus tang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus bisa berasal dari dalam dan luar individu. Sebagian besar, stimulus berasal dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Stimulus diterima oleh alat indera (reseptor) dan diteruskan oleh syaraf sensoris ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Syaraf motoris bertugas untuk mengadakan respon. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf adalah sayarat fisiologis.

3) Adanya perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama suatu persiapan dalam mengadakan persepsi dengan melakukan konsentrasi oleh seluruh

aktivitas individu yang ditujukan pada objek. Perhatian merupakan syarat psikologis.

Sejalan dengan hal itu Bimo Walgito (2004: 91) juga mengemukakan proses-proses terjadinya persepsi: 1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman, 2) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal, dan 3) Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses di mana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

Deddy Mulyana (2007:179) berpendapat bahwa persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasi dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan serta proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Pengaruh yang timbul dapat berupa pengaruh positif maupun negatif.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan atau jawaban individu terhadap suatu

objek yang diterima oleh inderanya, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadarinya serta mempengaruhi perilakunya. Persepsi sebagai proses aktif dari setiap individu yang mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Setelah itu, dilakukan interpretasi secara selektif, sehingga individu akan diseleksi apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya dan menentukan mana yang terbaik. Persepsi disadari apabila ada objek yang dipersepsikan; alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf; serta adanya perhatian dari individu tersebut.

b. Proses Pembentukan Persepsi

Menurut Sondang P. Siagian (1994: 100) "persepsi dapat dipahami dengan melihatnya sebagai suatu proses melalui mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usaha memberi makna tertentu pada lingkungannya. Proses timbulnya persepsi didahului oleh timbulnya stimulus berupa, kejadian atau informasi. Semua itu oleh indera manusia selanjutnya akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang sebagai reaksi adanya stimulus. Secara alur dapat dikemukakan bahwa proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Stimulus mengenai alat indera, ini merupakan proses bersifat kealaman.
- 2) Stimulus kemudian dilangsungkan ke otak oleh syaraf sensori, proses ini merupakan proses sensori.

3) Di otak sebagai pusat susunan syaraf terjadinya proses yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa yang diterima melalui indera. Proses yang terjadi dalam otak merupakan proses psikologis”

Menurut Miftah Thoha (2003: 145), Proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1) Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

Dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah anggapan seseorang terhadap sesuatu. Anggapan tersebut muncul setelah

seseorang menerima informasi ataupun stimulus yang telah dialami sebelumnya untuk dijadikan suatu referensi dalam bertindak. Meskipun persepsi muncul secara disadari ataupun tidak disadari oleh seseorang.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi bukan hanya sekedar proses penginderaan saja, tetapi juga proses pengorganisasian dan penilaian yang bersifat psikologis. Menurut Irwanto yang dikutip Muhamad Rum (2006: 10), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

- 1) Perhatian selektif tidak semua rangsang diterima tetapi memusatkan perhatian dan seleksi terhadap rangsang tertentu.
- 2) Ciri-ciri rangsang intensitas rangsang yang paling kuat dan paling besar akan mendapatkan perhatian yang paling besar.
- 3) Nilai-nilai kebutuhan individu, persepsi seseorang antara satu dengan yang lain tidak semua tergantung nilai hidup dan kebutuhannya.
- 4) Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunia sekitarnya.

Adapun secara umum dapat dituliskan faktor yang mempengaruhi persepsi menurut (Fatah Syukur: 2006), antara lain:

- 1) Faktor internal yaitu dari pelaku persepsi yang meliputi faktor biologis/ jasmani dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi perhatian. Sikap motif, minat, pengalaman, dan pendidikan.

- 2) Faktor eksternal yaitu dari luar individu/pelaku persepsi yang meliputi objek sasaran dan situasi / lingkungan di mana persepsi berlangsung.
- 3) Selain hal tersebut di atas yang paling penting bagi terbentuknya persepsi seorang adalah informasi.

Berdasarkan pendapat di atas disampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal atau individu dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis yaitu perhatian, minat, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal meliputi petunjuk-petunjuk yang bisa diamati dalam pembelajaran pendidikan jasmani antara lain guru, teman, metode mengajar, materi, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah. Dari faktor-faktor inilah seseorang dapat mempersepsikan suatu objek yang sama tetapi hasil dari mempersepsikan berbeda.

David Krech dan Richard S. Crutchfield dalam Jalaludin Rakhmat (2003: 51) menyebutkan persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural.

- 1) Faktor fungsional

Faktor fungsional disebut juga faktor personal yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dari stimuli yang dihasilkan, atau biasa disebut manfaat yang diperoleh dari stimuli yang dihasilkan. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan sebagainya.

2) Faktor struktural

Faktor struktural atau faktor situasional adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimuli yang ada. Dalam hal ini penelitian yang ingin dicapai adalah struktur dari pendidikan jasmani yaitu pelaksanaan pendidikan jasmani dan kurikulum pendidikan jasmani.

Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa persepsi dapat diketahui melalui dua faktor yaitu fungsional dan struktural. Faktor fungsional adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dari stimuli yang dihasilkan. Dampak stimuli yang dihasilkan dapat berupa memperjelas faktor yang disampaikan, mempermudah pembelajaran, penyampaian materi akan lebih sistematis dan logis, menambah kemampuan memahami materi, serta meningkatkan prestasi. Adapun untuk faktor struktural meliputi pelaksanaan pendidikan jasmani dan kurikulum pendidikan jasmani. Misalnya dalam memperlancar proses pembelajaran dan dapat menggunakan waktu secara efisien. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses rangsangan dari luar melalui alat penginderaan diteruskan ke pusat otak untuk diadakan, penyaringan, pengorganisasian sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku.

2. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah atau perantara. Gerlach & Ely dalam Azhar Arsyad (2011: 3), menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sejalan dengan batasan tersebut, Hamidjojo dalam Azhar Arsyad (2011: 4), memberi batasan media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarluaskan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Menurut Zainal Aqib (2007: 88), “media adalah perantara atau pengantar, dan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa)”. Menurut Gagne yang dikutip oleh Agus S. Suryobroto (2001: 14), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association) yang dikutip oleh Agus S. Suryobroto (2001:15), bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual serta peralatannya, media hendaknya dapat dimanipulasi,

dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Menurut Oemar Hamalik (1986: 23), media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian subjek atau siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lanacar.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 18-23) media pembelajaran yang digunakan di Indonesia ada beberapa macam, yaitu:

1) Media grafis

Media grafis termasuk media visual, seperti media yang lain berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Jenis media grafis antara lain: a) Gambar/Foto, b) Sketsa, c) Diagram, d) Kartun, e) Poster, f) Papan Flanel, g) Papan Buletin.

2) Media audio

Media audio merupakan media yang berkaitan dengan pendengaran atau suara. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang auditif baik verbal maupun nonverbal. Jenisnya: a) Radio, b) Alat Perekam Pita Magnetic, c) Laboratorium Bahasa.

3) Media Proyeksi Diam: a) Film Bingkai, b) Film Rangkai, c) Media Transparansi, d) Proyektor Tak Tembus Pandang, e) Mikrofis, f) Film, g) Film Gelang, h) Televisi, i) Permainan Dan Stimulus.

Menurut Rudy Bretz dalam Arif S. Sadiman (2009), media dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat 8 klasifikasi media: 1) media *audio visual* gerak, 2) media *audio visual* diam, 3) media *audio* semigerak, 4) media *visual* gerak, 5) media *visual* diam, 6) media semigerak, 7) media *audio* dan 8) media cetak.

Berdasarkan teori yang dikemukakan beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis-jenis media pembelajaran, yaitu media grafis, media audio, media proyeksi diam, media visual, media suara, dan media gerak.

3. Hakikat Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Menurut Oho Garha (1983: 29), gambar yang dibuat hendaknya lebih berfungsi sebagai media pembelajaran dari pada fungsi yang lainnya. Gambar yang digunakan dalam pembelajaran harus lebih mengutamakan keseluruhan bentuk dari pada bagian-bagian kecilnya karena dapat memberikan kejelasan tentang bentuk yang ditampilkan.

Untuk dapat membuat media gambar yang efektif para guru penjas harus mempunyai tujuan yang jelas, pasti, dan terperinci

kegunaannya. Dengan menggunakan gambar sebagai visual maka salah satu hal yang tidak boleh dilupakan yaitu bahwa tingkat pemahaman anak terhadap gambar berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, jadi disinilah peran guru penjas diperlukan untuk menyatukan pandangan atau perhatian mereka yang berbeda-beda. Nilai sebuah gambar justru tergantung dari bagaimana seseorang menyerap makna yang terkandung di dalamnya. Media gambar yang digunakan tentu ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang digarap atau masalah yang sedang dihadapi. Kita harus dapat menggerakan minat anak yang sedang melihat gambar untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pemikirannya. Diharapkan dari gambar bisa lahir diskusi yang cerdas dan menarik.

Media gambar atau biasa disebut media visual menurut Azhar Arsyad (2011: 91) “visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata”. Dengan demikian media gambar bila digunakan dalam suatu proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar jam sekolah akan sangat membantu dalam proses kelancarannya. Menurut Oemar Hamalik (1986: 57) gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 18), media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan. Media gambar memiliki kelebihan, yaitu sifatnya konkret, dapat mengatasi ruang dan waktu, dapat mengatasi pengamatan mata, dapat memperjelas masalah, murah dan mudah. Kelemahan media gambar adalah hanya menekankan persepsi indera mata, jika bendanya kompleks kurang efektif untuk pembelajaran, ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Menurut Amir Hamzah Sulaiman (1985: 29), supaya gambar mencapai tujuan semaksimal mungkin sebagai alat visual, gambar itu harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu, yaitu :

- 1) Media gambar bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti dan cukup besar untuk dapat diperhatikan detailnya.
- 2) Apa yang tergambar cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang diperbaiki.
- 3) Media gambar benar atau autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa dengan keadaan yang sebenarnya.
- 4) Media gambar sederhana, jangan terlalu rumit.
- 5) Media gambar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- 6) Warna maupun tidak mutlak dapat meninggalkan nilai sebuah gambar, menjadikannya lebih realistik dan merangsang minat untuk melihatnya.

7) Ukuran perbandingan dalam membuat media gambar diperhatikan pula.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2003: 31-32), syarat-syarat memilih media gambar adalah:

- 1) Autentik.
- 2) Sederhana.
- 3) Ukuran relatif.
- 4) Media gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
- 5) Tidak semua media gambar yang bagus merupakan media yang bagus pula, yang penting sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Syarat-syarat memilih media gambar yang baik adalah :

- 1) Media gambar itu bagus, jelas, menarik, dan sederhana. Sehingga mempermudah siswa dalam belajar. Dengan melihat media gambar yang sederhana namun cukup jelas untuk dipelajari, siswa akan cepat memahami dan mengerti. Dengan demikian siswa akan memberikan tanggapan yang baik tentang hal yang dipelajarinya.
- 2) Apa yang tergambar cukup baik dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari. Jangan sampai perhatian siswa bercabang hanya karena pemberian media gambar yang tidak sesuai. Hal ini hanya akan menyebabkan perbedaan persepsi tiap anak tentang hal yang sedang dipelajari. Untuk itu penggunaan media gambar harus

benar-benar cocok atau sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

- 3) Autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa dengan kenyataan sebenarnya. Apa yang digambarkan harus dengan keadaan yang nyata. Hal ini akan dapat memberikan pengalaman visual yang nyata pada anak didik. Apa yang ia lihat pada media gambar akan sama apabila ia melihat secara langsung atau melakukan sendiri.
- 4) Media gambar sebaiknya mengandung gerak. Anak akan lebih tertarik dan lebih memahami gambar yang kelihatannya sedang melakukan sesuatu atau sedang bergerak. Sehingga dengan melihat media gambar itu siswa akan menjadi tahu apa yang seharusnya mereka lakukan.
- 5) Ukuran perbandingan dalam membuat media gambar perlu diperhatikan. Jangan sampai siswa bingung karena perbandingan gambar yang tidak sesuai atau tidak profesional.

Jadi media gambar yang efektif adalah media gambar yang sesuai dengan tujuan pengadaannya. Untuk dapat membantu media gambar yang efektif guru harus mempunyai tujuan yang jelas, pasti dan terperinci kegunaannya. Penggunaan media gambar sebagai alat bantu visual dalam proses komunikasi pendidikan adalah satu hal yang tidak boleh dilupakan, bahwa tidak semua pemahaman siswa terhadap suatu gambar itu sama sehingga disinilah peran guru yaitu

harus mampu menyatukan pandangan atau persepsi siswa yang berbeda-beda tersebut. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman yang lebih dari seorang guru dalam membawakan suatu materi yang dibantu dengan media gambar. Guru juga harus memahami bahwa media gambar yang diberikan dalam suatu kegiatan pembelajaran haruslah sesuai tujuan pembelajaran sehingga memperlancar proses pembelajaran.

b. Kelebihan Media Gambar

Sebagai media pembelajaran, gambar memiliki kelebihan seperti yang diungkapkan oleh Jhon Latuheru (1988: 41) yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat menerjemahkan ide-ide yang abstrak ke dalam bentuk-bentuk yang lebih realistik.
- 2) Dapat dengan mudah ditemukan dan murah.
- 3) Mudah penggunaanya.
- 4) Dapat digunakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan.
- 5) Menghemat waktu dan tenaga guru, dan gambar diam dapat menarik perhatian seseorang.

Arief S. Sadiman, dkk (2003: 29 – 30), menyebutkan beberapa kelebihan media gambar adalah sebagai berikut: 1) Sifatnya konkret, 2) Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, 4) Dapat memperjelas suatu masalah, 5)

Murah harganya, dan 6) Mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan alat khusus.

Menurut Amir Hamzah Sulaiman (1985: 29) kelebihan-kelebihan media gambar antara lain media gambar mudah diperoleh:

- 1) Media gambar mudah penggunaanya
- 2) Penggunaan media gambar menggunakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran
- 3) Koleksi media gambar dapat diperbanyak dan diperbesar
- 4) Mudah mengatur pilihan dalam suatu pembelajaran

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media gambar adalah:

- 1) Bersifat konkret atau jelas sehingga gambar dapat menjelaskan ide-ide yang bersifat abstrak menjadi bentuk yang realistik.
- 2) Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu.
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Mudah menggunakannya.
- 5) Dapat digunakan pada semua tingkat usia.

4. Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, yang dalam pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani. Menurut Abdul Ghafur yang dikutip oleh Arma Abdullah dan Agus Manadji (1994: 5):

“Arti pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.”

Menurut Williams yang dikutip oleh Arma Abdullah dan Agus

Manadji (1994:3) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

Pendidikan jasmani adalah semua aktifitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Yang dipilih itu haruslah yang memberikan sumbangan bagi kehidupan sehari-hari dan memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk menimbulkan sifat toleransi, ramah, baik hati, suka menolong dan bahkan mempunyai kepribadian yang kuat.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan dan dalam pelaksanaanya menggunakan aktivitas jasmani untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmaniah, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan berkesinambungan.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut buku kurikulum 2004 halaman 4, tujuan dari pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran adalah agar siswa mampu:

- 1) Mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan.
- 2) Menunjukan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis olahraga.
- 3) Mendemostrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara regular.
- 4) Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah pada pemahaman universal dan multibudaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara regular.

5. Hakikat Pembelajaran

Sugihartono, dkk (2007: 81), yaitu suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Menurut Saidiharjo (2004: 12), pembelajaran adalah proses intekasi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2009: 57), pembelajaran diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

manusiawi, material, fasilitas, pelengkap, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio, dan video tape.

Menurut Jhon Latuhere (1988: 4) proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dan guru. Menurut Wawan Rachman (1999: 1-10) pembelajaran adalah pelakuan yang bertujuan untuk mengingatkan peserta didik dengan metode, media, dan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pengertian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa Pembelajaran merupakan proses dalam pendidikan, proses pendidikan adalah proses transformasi perubahan kemampuan potensial individu peserta didik menjadi kemampuan nyata untuk meningkatkan taraf hidupnya lahir dan batin. Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang meliputi komponen yang membentuk satu kesatuan. Adapun komponen yang membentuk satu kesatuan tersebut adalah tujuan pengajaran, bahan atau materi pengajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan fasilitas pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian.

Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran penjas bermacam-macam sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu fasilitas yang bisa membantu peningkatan proses pembelajaran penjas adalah dengan

menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar mampu meningkatkan motivasi, sehingga Selain mampu meningkatkan motivasi siswa, penggunaan media gambar juga berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran penjas. Pada dasarnya penggunaan media secara tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi siswa, materi, dan kemampuan guru mengenai media, sehingga proses pembelajaran akan berjalan makin lancar dan pencapaian hasil akan lebih maksimal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian Aji Bangun Saputro (2012), tentang bagaimana persepsi siswa kelas VIII terhadap media gambar dalam proses pembelajaran sepakbola di SMP Negeri 3 Godean, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas VIII terhadap media gambar dalam proses pembelajaran sepakbola di SMP Negeri 3 Godean berdasarkan pada faktor objek yang dipersepsi, pengalaman belajar dan perhatian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi siswa kelas VIII terhadap media gambar dalam pembelajaran sepakbola di SMP Negeri 3 Godean secara keseluruhan pada kategori sangat tinggi sebesar 18,75 % (9 anak), pada kategori tinggi sebesar 81,25% (39 anak), pada kategori cukup tinggi sebesar 0,00 %, dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0,00 %.

2. Penelitian tentang Pengaruh persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 yang bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013, 2) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013, 3) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan harga r_{x1y} (0,425) lebih besar dari r_{tabel} (0,113) pada taraf signifikansi 5%, 2) Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan harga r_{x1y} (0,306) lebih besar dari r_{tabel} (0,113) pada taraf signifikansi 5%, 3) Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Metode Mengajar Guru secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan harga $R_y(1,2)$ (0,463) lebih besar dari

rabel (0,113) pada taraf signifikansi 5%. Selain itu dibuktikan pula dengan harga Fhitung (40,486) lebih besar dari Ftabel (3,02) pada taraf signifikansi 5%.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran yang baik adalah yang mampu mencapai hasil maksimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, yaitu motivasi, persepsi dan fasilitas. Dalam hal ini proses pembelajaran pendidikan jasmani yang masih menggunakan cara atau metode demonstrasi, yaitu guru mengajar tanpa menggunakan alat bantu atau media dan hanya dengan demonstrasi gerak dianggap kurang mampu memperoleh hasil yang maksimal. Sehingga siswa sedikit mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, karena pemahaman yang diperoleh siswa mengenai materi kurang maksimal. Siswa akan mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik jika guru menggunakan alat bantu saat mengajar. Alat bantu yang dapat berupa gambar untuk membantu kejelasan dalam penyampaian materi pembelajaran. Sehingga hasil dari proses pembelajaran akan tercapai, dan mutu pembelajaran juga ikut meningkat.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud persepsi guru adalah anggapan yang didapatkan oleh guru setelah melakukan pembelajaran. Dengan tujuan guru dapat mengungkapkan secara realistik apa yang telah didapatkan setelah mengalami proses pembelajaran. Maka dengan penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media gambar pada pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 245) pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam kerangka penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Ini berarti penelitian tidak untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dengan demikian penelitian ini untuk menggambarkan apa adanya tentang persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan tentang penelitian ini, maka perlu adanya batasan operasional variabel. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. Persepsi guru di sini merupakan proses aktif, dimana setiap individu menganggap dan mengorganisasikan serta berupaya menginterpretasikan apa yang diamati dari media secara selektif. Pembelajaran menggunakan media gambar merupakan variabel dalam penelitian ini, persepsi guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah skor persepsi/pandangan melalui instrumen

pengukuran dengan menggunakan skala psikologi terhadap media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam proses persepsi tersebut individu akan mengadakan penafsiran mengenai penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran, apakah mampu menambah pemahaman terhadap materi atau tidak dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 39 guru dari 18 SMA Negeri di Kabupaten Bantul. Dalam pengambilan data, tidak dibedakan antara guru yang telah menggunakan media gambar atau belum menggunakan media gambar.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, responden yang diteliti adalah semua guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Bantul. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala psikologi yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang disusun oleh peneliti dengan jumlah 22 butir pernyataan dengan variabel Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

Guna gambaran mengenai skala psikologi yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka disajikan penyebaran butir-butir pernyataan masing-masing faktor dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Ujicoba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	Σ Butir
Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul	Faktor Fungsional	Memperjelas materi yang disampaikan	1,2,3	3
		Mempermudah dalam pembelajaran	4*,5,6,7*	4
		Penyampaian materi secara sistematis dan logis	8,9	2
		Menambah kemampuan memahami materi	10,11,12,13	4
	Faktor Struktural .	Meningkatkan prestasi	14,15*,16	3
	Faktor Struktural .	Memperlancar proses pembelajaran	17*,18,19	3
		Menggunakan waktu secara efisien	20*,21,22*	3
Jumlah				22

*) Pernyataan Negatif

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144) baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas).

Responden yang digunakan untuk uji coba instrumen yaitu guru Pendidikan Jasmani 5 SMA Negeri di Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 10 guru. Dengan menggunakan skala psikologi, peneliti datang langsung ke sekolah memberikan instrument tersebut kepada responden. Kemudian hasilnya diskor dan dianalisis.

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 145) suatu instrumen dikatakan valid apabila mempu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas butir yaitu mengorelasikan skor yang ada dengan skor bagian total. Menurut Sutrisno Hadi (1999: 22), untuk mengetahui validitas instrumen terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Menghitung skor faktor dari skor butir
- 2) Menghitung korelasi momen tangkar antara butir dengan faktor.

Rumus yang digunakan adalah rumus Momen Tangkar dari Karl Pearson seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1991: 23), dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2) - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah kasus

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat Y

- 1) Menguji signifikansi korelasi bagian total itu

Dalam menguji taraf signifikansi digunakan adalah r_{pq} dengan derajat kebebasan (db) = $N-2$. Korelasi antara skor butir dan skor faktor signifikan atau dapat dikatakan valid, jika harga r_{pq} lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikansi 5%.

- 2) Menggugurkan butir-butir yang tidak sahih.

Setelah uji coba validitas instrumen dengan validitas butir yaitu mengkorelasikan skor yang ada dengan skor bagian total menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16* ternyata terdapat 19 butir instrumen yang sahih (valid) yaitu butir nomor 1,2,3,4,5,7,8,9,10,13,14,15,16,17,18,19,20,21 dan 22 dan 3 butir instrumen yang gugur yaitu butir nomor 6, 11 dan 12 karena memiliki nilai r kurang dari r tabel. Butir yang gugur akan dihilangkan dan tidak digunakan untuk melakukan penelitian. Sementara pernyataan yang akan digunakan penelitian adalah pernyataan yang dinyatakan

sahih (valid). Berikut kisi-kisi instrument yang akan digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Ujicoba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	Σ Butir
Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul	Faktor Fungsional	Memperjelas materi yang disampaikan	1,2,3	3
		Mempermudah dalam pembelajaran	4*,5,6*	3
		Penyampaian materi secara sistematis dan logis	7,8	2
		Menambah kemampuan memahami materi	9,10	2
		Meningkatkan prestasi	11,12*,13	3
	Faktor Struktural .	Memperlancar proses pembelajaran	14*,15,16	3
		Menggunakan waktu secara efisien	17*,18,19*	3
Jumlah				19

b. Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Suharsimin Arikunto (2002: 154) reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dikarenakan pilihan jawaban ada empat dan bukan dikotomi maka untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Rumus alpha digunakan setelah menemukan jumlah varians butir dan total kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut: (Sutrisno Hadi, 1991:

$$rtt = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_y} \right)$$

Keterangan :

- rtt : Koefisien alpha
- Vx : Variansi butir-butir
- Vy : Variansi total (Faktor)
- M : Jumlah butir

Untuk mengintepretasikan koefisien Alpha digunakan kategori menurut Suharsimi Arikunto (2006:276) sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Koefisien Alpha

Kategori	Keterangan
Antara 0.00 – 0.199	Sangat rendah
Antara 0.20 – 0.339	Rendah
Antara 0.40 – 0.559	Sedang
Antara 0.60 – 0.799	Tinggi
Antara 0.80 – 1.00	Sangat tinggi

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh Alpha untuk variabel persepsi guru sebesar 0,965. Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian mempunyai reliabilitas sangat tinggi (antara 0.80 – 1.00).

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pernyataan atau jawaban yang diperoleh dari guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Bantul. Langkah-langkah mengumpulkan data yaitu menyebar skala psikologi, mengumpulkan skala psikologi, mengelompokan skala psikologi. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara peneliti

datang langsung ke sekolah. Peneliti menyampaikan skala psikologi dan menjelaskan tata cara pengisian skala psikologi, kemudian responden langsung disuruh mengisi dan setelah itu dikumpulkan, hasilnya diskor dan dianalisis.

Skala psikologi dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk skala psikologi tertutup, dan dilihat dari bentuk skala psikologinya termasuk skala psikologi *rating-scale*. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan skala likert. Skala likert yang telah dimodifikasi mempunyai alternatif empat jawaban yang disediakan untuk jawaban positif yaitu: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Skor

Alternatif jawaban	Positif	Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Untuk menghitung persentase responden yang masuk pada kategori tertentu disetiap aspek adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase yang dicari

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Untuk membuat kategori pengelompokan, terlebih duhu harus menentukan skor minimum dan skor maksimum dari hasil perolehan skor penelitian. Selanjutnya menentukan mean (rerata) dan standar deviasi skor yang diperoleh. Hasil perolehan mean dan standar deviasi, tersebut kemudian dimasukan ke dalam penilaian skor standar PAN dari Saifuddin Anwar (2005: 108), adapun rumusnya adalah :

$X > M + 1,5 SD$	= Sangat Positif
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	= Positif
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	= Cukup Positif
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	= Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 SD$	= Sangat Kurang Positif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Dari hasil penelitian tentang persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul, perlu dideskripsikan secara keseluruhan maupun secara masing-masing faktor-faktor maupun indikator yang mendasari persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul. Faktor-faktor untuk persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul adalah faktor fungsional dan struktural. Berikut akan dideskripsikan secara keseluruhan dan berdasarkan masing-masing faktor maupun indikator yang mendasarinya.

Secara keseluruhan, diperoleh nilai maksimum sebesar 64 dan nilai minimum 47. Rerata diperoleh sebesar 55,95, dan standar deviasi 4,05. Median sebesar 55 dan modus sebesar 54. Selanjutnya data dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat kurang positif, kurang positif, cukup positif, positif, dan sangat positif berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Tabel 5 merupakan penghitungan norma kategori persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul.

Tabel 5. Perhitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5SD$	$X > 62,03$	Sangat Positif
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$57,98 < X \leq 62,03$	Positif
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$53,93 < X \leq 57,98$	Cukup Positif
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$49,88 < X \leq 53,93$	Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 49,88$	Sangat Kurang Positif

Keterangan: X = jumlah skor subyek, M = rerata = 83,54

SD = simpangan baku = 4,82

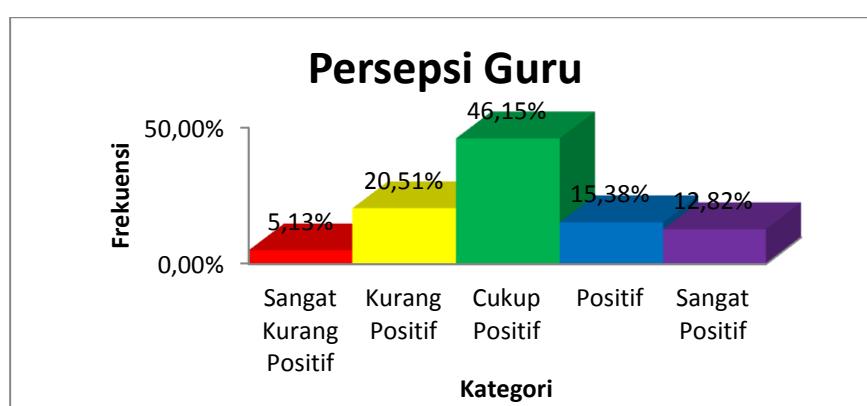
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 6 berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul secara keseluruhan berdasarkan tanggapan subyek penelitian.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$> 62,03$	Sangat Positif	5	12,82%
2	$57,99 - 62,03$	Positif	6	15,38%
3	$53,94 - 57,98$	Cukup Positif	18	46,15%
4	$49,89 - 53,93$	Kurang Positif	8	20,51%
5	$\leq 49,88$	Sangat Kurang Positif	2	5,13%
Jumlah			39	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten

Bantul yaitu sebanyak 2 guru (5,13%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 8 guru (20,51%) mempunyai persepsi kurang positif, 18 guru (46,15%) mempunyai persepsi cukup positif, 6 guru (15,38%) mempunyai persepsi positif, dan 5 guru (12,82%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 46,15%, yaitu pada kategori cukup positif. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 1. Histogram Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

Secara rinci berikut akan dideskripsikan data mengenai masing-masing faktor dan indikator yang mendasari persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul.

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul. Pada penelitian ini, faktor fungsional terdiri dari 5 indikator yaitu

memperjelas materi yang disampaikan, mempermudah dalam pembelajaran, penyampaian materi secara sistematis dan logis, menambah kemampuan memahami materi dan meningkatkan prestasi. Dalam penelitian ini faktor fungsional dijabarkan ke dalam 13 item pernyataan. Dari 13 butir pernyataan tersebut telah di uji validitas, dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 44 dan nilai minimum 32. Rerata diperoleh sebesar 38,77, dan standar deviasi 2,73. Median diperoleh sebesar 38, dan modus sebesar 38. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat kurang positif, kurang positif, cukup positif, positif, dan sangat positif berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Tabel 7 merupakan penghitungan norma kategori persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul faktor fungsional.

Tabel 7. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Fungsional

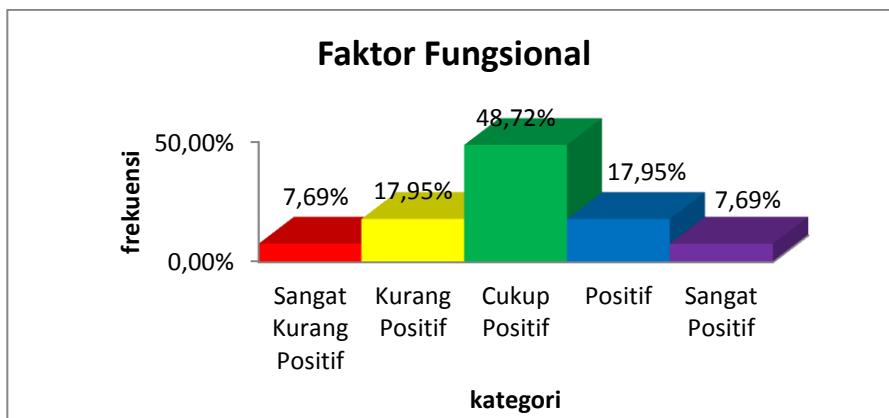
Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5SD$	$X > 42,87$	Sangat Positif
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$40,14 < X \leq 42,87$	Positif
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$37,41 < X \leq 40,14$	Cukup Positif
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$34,68 < X \leq 37,41$	Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 34,68$	Sangat Kurang Positif

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul faktor fungsional dapat diketahui. Tabel 8 berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul faktor fungsional.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Faktor Fungsional

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 42,87	Sangat Positif	3	7,69%
2	40,15 – 42,87	Positif	7	17,95%
3	37,42 – 40,14	Cukup Positif	19	48,72%
4	34,69 – 37,41	Kurang Positif	7	17,95%
5	≤ 34,68	Sangat Kurang Positif	3	7,69%
Jumlah			39	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul faktor fungsional yaitu sebanyak 3 guru (7,69%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 7 guru (17,95%) mempunyai persepsi kurang positif, 19 guru (48,72%) mempunyai persepsi cukup positif, 7 guru (17,95%) mempunyai persepsi positif, dan 3 guru (7,69%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 48,72%, yaitu pada kategori cukup positif. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 2. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Di Sma Negeri Se-Kabupaten Bantul Faktor Fungsional

Berikut juga akan dijelaskan deskripsi data berdasarkan indikator yang mendasari persepsi guru berdasar faktor fungsional:

- a. Memperjelas materi yang disampaikan

Memperjelas materi yang disampaikan merupakan indikator dari faktor fungsional persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul. Faktor memperjelas materi yang disampaikan diungkap melalui 3 item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 10 dan nilai minimum sebesar 5. Rerata diperoleh sebesar 8,15 dan standar deviasi sebesar 1,01. Tabel 9 merupakan penghitungan norma kategori persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator memperjelas materi yang disampaikan.

Tabel 9. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Memperjelas Materi yang Disampaikan.

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5SD$	$X > 9,67$	Sangat Positif
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$8,67 < X \leq 9,67$	Positif
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$7,65 < X \leq 8,67$	Cukup Positif
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$6,64 < X \leq 7,65$	Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 6,64$	Sangat Kurang Positif

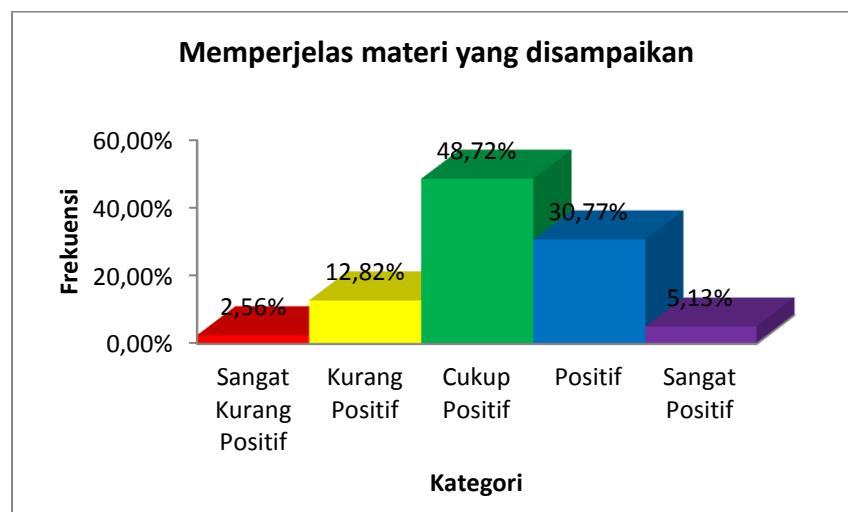
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator memperjelas materi yang disampaikan dapat diketahui.

Tabel 10 berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator memperjelas materi yang disampaikan.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Memperjelas Materi yang Disampaikan.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$> 9,67$	Sangat Positif	1	2,56%
2	$8,67 - 9,67$	Positif	5	12,82%
3	$7,66 - 8,66$	Cukup Positif	19	48,72%
4	$6,65 - 7,75$	Kurang Positif	12	30,77%
5	$\leq 6,64$	Sangat Kurang Positif	2	5,13%
Jumlah			39	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh sebanyak 1 guru (2,56%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 5 guru (12,82%) mempunyai persepsi kurang positif, 19 guru (48,72%) mempunyai persepsi cukup positif, 12 guru (30,77%) mempunyai persepsi positif dan 2 guru (5,13%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 48,72%, yaitu pada kategori cukup positif. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 3. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Memperjelas Materi yang Disampaikan

b. Mempermudah Dalam Pembelajaran

Mempermudah dalam pembelajaran merupakan indikator dari faktor fungsional persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul. Indikator mempermudah dalam pembelajaran

diungkap melalui 3 item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 12 dan nilai minimum sebesar 8. Rerata diperoleh sebesar 9,59 dan standar deviasi sebesar 0,99. Tabel 11 merupakan penghitungan norma kategori persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator mempermudah dalam pembelajaran.

Tabel 11. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Mempermudah Dalam Pembelajaran.

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5SD$	$X > 11,08$	Sangat Positif
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$10,09 < X \leq 11,08$	Positif
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$9,10 < X \leq 10,09$	Cukup Positif
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$8,11 < X \leq 9,10$	Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 8,11$	Sangat Kurang Positif

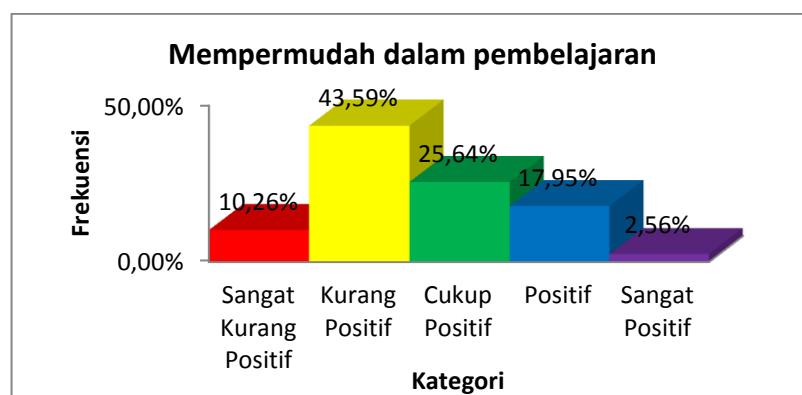
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator mempermudah dalam pembelajaran dapat diketahui.

Tabel 12 berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator mempermudah dalam pembelajaran.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Mempermudah Dalam Pembelajaran.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$> 11,08$	Sangat Positif	4	10,26%
2	$10,10 - 11,08$	Positif	17	43,59%
3	$9,11 - 10,09$	Cukup Positif	10	25,64%
4	$8,12 - 9,10$	Kurang Positif	7	17,95%
5	$\leq 8,11$	Sangat Kurang Positif	1	2,56%
Jumlah			39	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh sebanyak 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 17 guru (43,59%) mempunyai persepsi kurang positif, 10 guru (25,64%) mempunyai persepsi cukup positif, 7 guru (17,95%) mempunyai persepsi positif dan 1 guru (2,56%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 43,59%, yaitu pada kategori kurang positif. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 4. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Mempermudah Dalam Pembelajaran.

c. Penyampaian Materi Secara Sistematis dan Logis

Penyampaian materi secara sistematis dan logis merupakan indikator dari faktor fungsional persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul. Indikator Penyampaian materi secara sistematis dan logis diungkap melalui 2 item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 8 dan nilai minimum sebesar 4. Rerata diperoleh sebesar 5,77 dan standar deviasi sebesar 0,99. Tabel 13 merupakan penghitungan norma kategori persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator penyampaian materi secara sistematis dan logis.

Tabel 13. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Penyampaian Materi Secara Sistematis dan Logis.

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5SD$	$X > 7,26$	Sangat Positif
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$6,27 < X \leq 7,26$	Positif
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$5,28 < X \leq 6,27$	Cukup Positif
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$4,29 < X \leq 5,28$	Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 4,29$	Sangat Kurang Positif

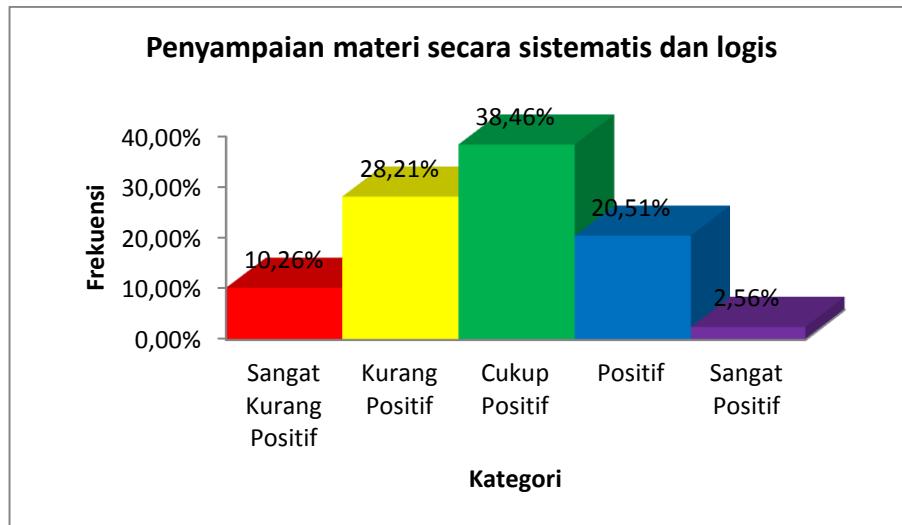
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media

gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator penyampaian materi secara sistematis dan logis dapat diketahui. Tabel 14 berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator penyampaian materi secara sistematis dan logis.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Penyampaian Materi Secara Sistematis dan Logis.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$> 7,26$	Sangat Positif	4	10,26%
2	$6,28 - 7,26$	Positif	11	28,21%
3	$5,29 - 6,27$	Cukup Positif	15	38,46%
4	$4,30 - 5,28$	Kurang Positif	8	20,51%
5	$\leq 4,29$	Sangat Kurang Positif	1	2,56%
Jumlah			39	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh sebanyak 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 11 guru (28,21%) mempunyai persepsi kurang positif, 15 guru (38,46%) mempunyai persepsi cukup positif, 8 guru (20,51%) mempunyai persepsi positif dan 1 guru (2,56%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 38,46%, yaitu pada kategori cukup positif. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 5. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Penyampaian Materi Secara Sistematis dan Logis.

d. Menambah Kemampuan Memahami Materi

Menambah kemampuan memahami materi merupakan indikator dari faktor fungsional persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul. Indikator Menambah kemampuan memahami materi diungkap melalui 2 item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 8 dan nilai minimum sebesar 4. Rerata diperoleh sebesar 6,03 dan standar deviasi sebesar 0,71. Tabel 15 merupakan penghitungan norma kategori persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator menambah kemampuan memahami materi.

Tabel 15. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Menambah Kemampuan Memahami Materi.

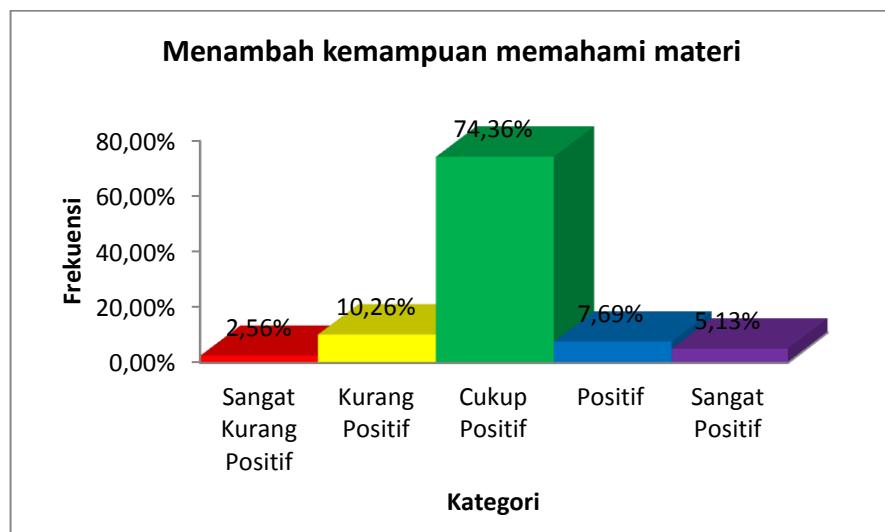
Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5SD$	$X > 7,10$	Sangat Positif
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$6,39 < X \leq 7,10$	Positif
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$5,68 < X \leq 6,39$	Cukup Positif
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$4,97 < X \leq 5,68$	Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 4,97$	Sangat Kurang Positif

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator menambah kemampuan memahami materi dapat diketahui. Tabel 16 berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator Menambah kemampuan memahami materi.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Menambah Kemampuan Memahami Materi.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$> 7,10$	Sangat Positif	1	5,13%
2	$6,40 - 7,10$	Positif	4	7,69%
3	$5,69 - 6,39$	Cukup Positif	29	74,36%
4	$4,98 - 5,68$	Kurang Positif	3	10,26%
5	$\leq 4,97$	Sangat Kurang Positif	2	2,56%
Jumlah			39	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh sebanyak 1 guru (2,56%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi kurang positif, 29 guru (74,36%) mempunyai persepsi cukup positif, 3 guru (7,69%) mempunyai persepsi positif dan 2 guru (5,13%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 74,36%, yaitu pada kategori cukup positif. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 6. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Menambah Kemampuan Memahami Materi.

e. Meningkatkan Prestasi

Meningkatkan prestasi merupakan indikator dari faktor fungsional persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul. Indikator meningkatkan prestasi diungkap

melalui 3 item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 11 dan nilai minimum sebesar 6. Rerata diperoleh sebesar 9,23 dan standar deviasi sebesar 1,13. Tabel 17 merupakan penghitungan norma kategori persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator meningkatkan prestasi.

Tabel 17. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Meningkatkan Prestasi.

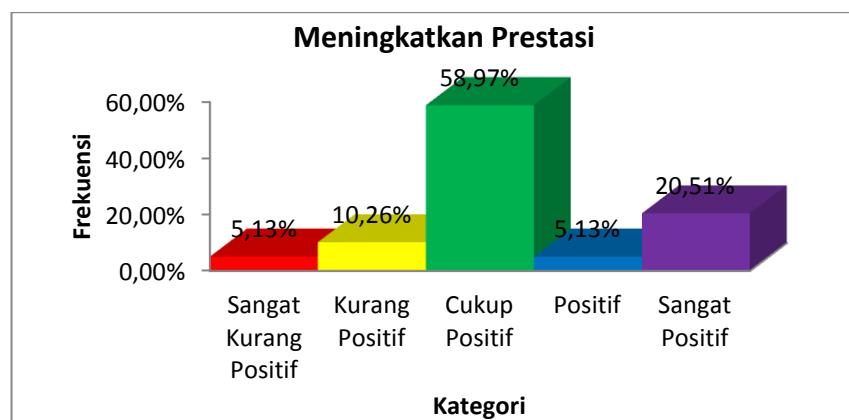
Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5SD$	$X > 10,93$	Sangat Positif
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$9,80 < X \leq 10,93$	Positif
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$8,67 < X \leq 9,80$	Cukup Positif
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$7,54 < X \leq 8,67$	Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 7,54$	Sangat Kurang Positif

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator meningkatkan prestasi dapat diketahui. Tabel 18 berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator meningkatkan prestasi.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Meningkatkan Prestasi.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$> 10,93$	Sangat Positif	2	5,13%
2	9,81 – 10,93	Positif	4	10,26%
3	8,67 – 9,80	Cukup Positif	23	58,97%
4	7,55 – 8,67	Kurang Positif	2	5,13%
5	$\leq 7,54$	Sangat Kurang Positif	8	20,51%
Jumlah			39	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh sebanyak 2 guru (5,13%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi kurang positif, 23 guru (58,97%) mempunyai persepsi cukup positif, 2 guru (5,13%) mempunyai persepsi positif dan 8 guru (20,51%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 58,97%, yaitu pada kategori cukup positif. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 7. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Meningkatkan prestasi.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul. Pada penelitian ini, faktor struktural terdiri dari 2 indikator yaitu memperlancar proses pembelajaran dan menggunakan waktu secara efisien. Dalam penelitian ini faktor struktural dijabarkan ke dalam 6 item pernyataan. Dari 6 butir pernyataan tersebut telah di uji validitas, dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 21 dan nilai minimum 14. Rerata diperoleh sebesar 17,18 dan standar deviasi 1,80. Median diperoleh sebesar 17, dan modus sebesar 18. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat kurang positif, kurang positif, cukup positif, positif, dan sangat positif berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Tabel 19 merupakan penghitungan norma kategori persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasar faktor struktural.

Tabel 19. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Fungsional

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5SD$	$X > 19,88$	Sangat Positif
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$18,08 < X \leq 19,88$	Positif
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$16,28 < X \leq 18,08$	Cukup Positif
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$14,48 < X \leq 16,28$	Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 14,48$	Sangat Kurang Positif

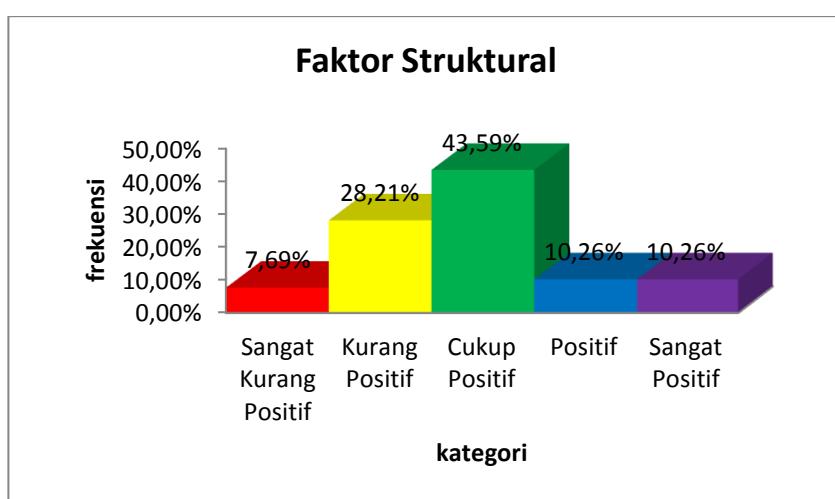
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasar faktor struktural dapat diketahui. Tabel 20 berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasar faktor struktural.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdaasr Faktor Struktural.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$> 19,88$	Sangat Positif	3	7,69%
2	$18,09 - 19,88$	Positif	11	28,21%
3	$16,29 - 18,08$	Cukup Positif	17	43,59%
4	$14,49 - 16,28$	Kurang Positif	4	10,26%
5	$\leq 14,48$	Sangat Kurang Positif	4	10,26%
Jumlah			39	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul faktor struktural yaitu sebanyak 3 guru (7,69%)

mempunyai persepsi sangat kurang positif, 11 guru (28,21%) mempunyai persepsi kurang positif, 17 guru (43,59%) mempunyai persepsi cukup positif, 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi positif, dan 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 43,59%, yaitu pada kategori cukup positif, maka persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul faktor struktural adalah cukup positif. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 8. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Faktor Struktural

Berikut juga akan dijelaskan deskripsi data berdasarkan indikator yang mendasari persepsi guru berdasar faktor fungsional.

a. Memperlancar Proses Pembelajaran

Memperlancar proses pembelajaran merupakan indikator dari faktor struktural persepsi guru pendidikan jasmani terhadap

pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul. Indikator memperlancar proses pembelajaran diungkap melalui 3 item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 11 dan nilai minimum sebesar 7. Rerata diperoleh sebesar 9,08 dan standar deviasi sebesar 0,96. Tabel 21 merupakan penghitungan norma kategori persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator memperlancar proses pembelajaran.

Tabel 21. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Memperlancar Proses Pembelajaran.

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5SD$	$X > 10,52$	Sangat Positif
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$9,56 < X \leq 10,52$	Positif
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$8,60 < X \leq 9,56$	Cukup Positif
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$7,64 < X \leq 8,60$	Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 7,64$	Sangat Kurang Positif

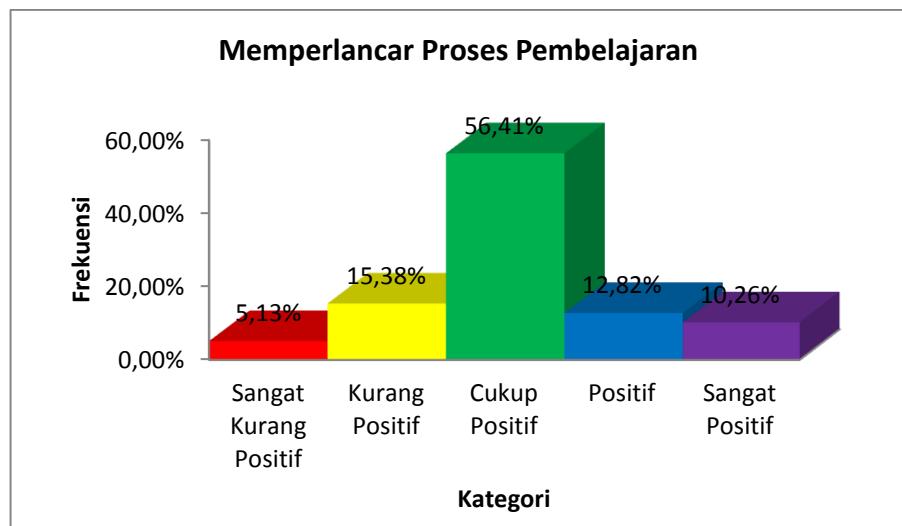
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator memperlancar proses pembelajaran dapat diketahui. Tabel 22 berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media

gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator memperlancar proses pembelajaran.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Memperlancar Proses Pembelajaran.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$> 10,52$	Sangat Positif	2	5,13%
2	$9,57 - 10,52$	Positif	6	15,38%
3	$8,61 - 9,56$	Cukup Positif	22	56,41%
4	$7,65 - 8,60$	Kurang Positif	5	12,82%
5	$\leq 7,64$	Sangat Kurang Positif	4	10,26%
Jumlah			39	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh sebanyak 2 guru (5,13%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 6 guru (15,38%) mempunyai persepsi kurang positif, 22 guru (56,41%) mempunyai persepsi cukup positif, 5 guru (12,82%) mempunyai persepsi positif dan 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 56,41%, yaitu pada kategori cukup positif. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 9. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Memperlancar Proses Pembelajaran.

b. Menggunakan Waktu Secara Efisien

Menggunakan waktu secara efisien merupakan indikator dari faktor struktural persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul. Indikator menggunakan waktu secara efisien diungkap melalui 3 item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 10 dan nilai minimum sebesar 6. Rerata diperoleh sebesar 8,10 dan standar deviasi sebesar 1,17. Tabel 23 merupakan penghitungan norma kategori persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator menggunakan waktu secara efisien.

Tabel 23. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Menggunakan Waktu Secara Efisien.

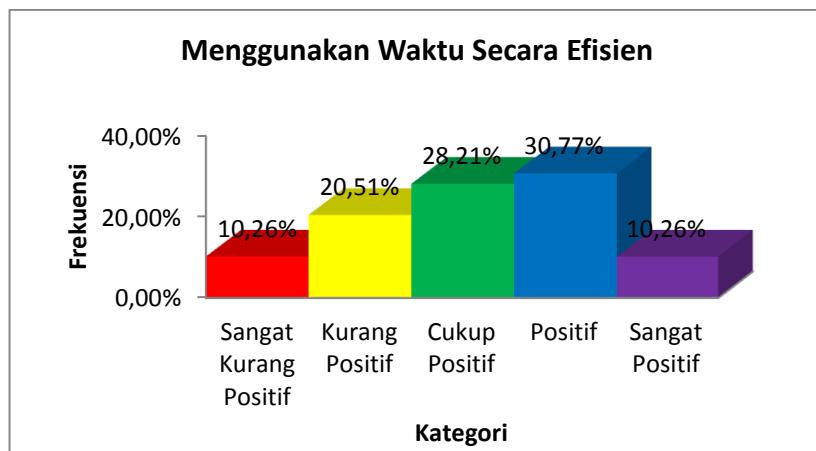
Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5SD$	$X > 9,86$	Sangat Positif
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$8,69 < X \leq 9,86$	Positif
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$7,52 < X \leq 8,69$	Cukup Positif
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$6,35 < X \leq 7,52$	Kurang Positif
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 6,35$	Sangat Kurang Positif

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator menggunakan waktu secara efisien dapat diketahui. Tabel 24 berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator memperlancar proses pembelajaran.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Menggunakan Waktu Secara Efisien.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$> 9,86$	Sangat Positif	4	10,26%
2	$8,70 - 9,86$	Positif	8	20,51%
3	$7,53 - 8,69$	Cukup Positif	11	28,21%
4	$6,36 - 7,52$	Kurang Positif	12	30,77%
5	$\leq 6,35$	Sangat Kurang Positif	4	10,26%
Jumlah			39	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh sebanyak 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 8 guru (20,51%) mempunyai persepsi kurang positif, 11 guru (28,21%) mempunyai persepsi cukup positif, 12 guru (30,77%) mempunyai persepsi positif dan 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 10,26%, yaitu pada kategori cukup positif. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 10. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Berdasarkan Indikator Menggunakan Waktu Secara Efisien.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 2 guru (5,13%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 8 guru (20,51%) mempunyai persepsi kurang positif, 18 guru (46,15%) mempunyai persepsi cukup positif, 6 guru (15,38%) mempunyai persepsi positif, dan 5 guru (12,82%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 46,15%, yaitu pada kategori cukup positif.

Desiderato dalam Jalaluddin Rakhmat (2003: 51) berpendapat bahwa, “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Persepsi juga diartikan oleh Bimo Walgito (2004: 87 – 88) sebagai proses yang bermula dari pengindraan, yaitu proses diterimanya rangsang stimulus oleh individu melalui reseptornya. Setelah stimulus diterima melalui reseptor, kemudian diteruskan ke otak untuk diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, dibau, diraba, dan sebagainya.

Slameto (2010: 102) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya informasi ke dalam otak manusia Dalam hal ini persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah cukup positif.

Berdasarkan faktor fungsional, diperoleh persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 3 guru (7,69%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 7 guru (17,95%) mempunyai persepsi kurang positif, 19 guru (48,72%) mempunyai persepsi cukup positif, 7 guru (17,95%) mempunyai persepsi positif dan 3 guru (7,69%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 48,72%, yaitu pada kategori cukup positif, maka persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

berdasarkan faktor fungsional adalah cukup positif. Ternyata dari faktor fungsional yang meliputi indikator memperjelas materi yang disampaikan, mempermudah dalam pembelajaran, penyampaian materi secara sistematis dan logis, menambah kemampuan memahami materi dan meningkatkan prestasi memperoleh kategori cukup positif. Hal ini berarti bahwa dari faktor fungsional, persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah cukup positif.

Apabila kita telaah dari masing-masing indikator, pada indikator memperjelas materi yang disampaikan, diperoleh kategori persepsi guru cukup positif. Secara rinci, sebanyak 1 guru (2,56%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 5 guru (12,82%) mempunyai persepsi kurang positif, 19 guru (48,72%) mempunyai persepsi cukup positif, 12 guru (30,77%) mempunyai persepsi positif dan 2 guru (5,13%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 48,72%, yaitu pada kategori cukup positif, maka persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator memperjelas materi yang disampaikan adalah cukup positif. Pada indikator mempermudah dalam pembelajaran diperoleh kategori persepsi guru kurang positif. Secara rinci, sebanyak 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 17 guru (43,59%) mempunyai persepsi kurang positif, 10 guru (25,64%) mempunyai persepsi cukup positif, 7 guru (17,95%) mempunyai persepsi positif dan 1 guru (2,56%) mempunyai persepsi sangat positif.

Frekuensi terbanyak sebesar 43,59%, yaitu pada kategori kurang positif, maka persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor mempermudah dalam pembelajaran adalah kurang positif. Pada indikator penyampaian materi secara sistematis dan logis, diperoleh kategori persepsi guru cukup positif. Secara rinci, sebanyak 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 11 guru (28,21%) mempunyai persepsi kurang positif, 15 guru (38,46%) mempunyai persepsi cukup positif, 8 guru (20,51%) mempunyai persepsi positif, dan 1 guru (2,56%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 38,46%, yaitu pada kategori cukup positif, maka persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan indicator penyampaian materi secara sistematis dan logis adalah cukup positif. Pada indikator menambah kemampuan memahami materi diperoleh kategori cukup positif. Secara rinci, sebanyak 1 guru (2,56%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi kurang positif, 29 guru (74,36%) mempunyai persepsi cukup positif, 3 guru (7,69%) mempunyai persepsi positif dan 2 guru (5,13%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 74,36%, yaitu pada kategori cukup positif, maka persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator menambah kemampuan memahami materi adalah cukup positif. Pada indikator meningkatkan prestasi diperoleh kategori

cukup positif. Secara rinci, sebanyak 2 guru (5,13%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi kurang positif, 23 guru (58,97%) mempunyai persepsi cukup positif, 2 guru (5,13%) mempunyai persepsi positif dan 8 guru (20,51%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 58,97%, yaitu pada kategori cukup positif, maka persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator meningkatkan prestasi adalah cukup positif. Ternyata apabila ditelaah berdasar masing-masing indikator, semuanya memperoleh kategori cukup positif, kecuali pada indikator mempermudah dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa dari faktor fungsional persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah cukup positif.

David Krech dan Richard S. Crutchfield dalam Jalaludin Rakhmat (2003: 51) menyebutkan faktor fungsional disebut juga faktor personal yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dari stimuli yang dihasilkan, atau biasa disebut manfaat yang diperoleh dari stimuli yang dihasilkan. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan sebagainya. Ternyata hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor fungsional persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah cukup positif

Pada faktor struktural, diperoleh persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah cukup positif. Secara rinci, sebanyak 3 guru (7,69%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 11 guru (28,21%) mempunyai persepsi kurang positif, 17 guru (43,59%) mempunyai persepsi cukup positif, 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi positif dan 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 43,59%, yaitu pada kategori cukup positif, maka persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor struktural adalah cukup positif. Ternyata pada faktor struktural memperoleh kategori cukup positif. Hal ini berarti bahwa dari faktor struktural persepsi guru terhadap penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah cukup positif.

Apabila kita telaah berdasar masing-masing indikator, pada indikator memperlancar proses pembelajaran diperoleh kategori persepsi guru cukup positif. Secara rinci, sebanyak 2 guru (5,13%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 6 guru (15,38%) mempunyai persepsi kurang positif, 22 guru (56,41%) mempunyai persepsi cukup positif, 5 guru (12,82%) mempunyai persepsi positif, dan 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 56,41%, yaitu pada kategori cukup positif, maka persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan indikator memperlancar proses pembelajaran adalah cukup positif. Pada indikator

menggunakan waktu secara efisien diperoleh kategori persepsi guru cukup positif. Secara rinci, sebanyak 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi sangat kurang positif, 8 guru (20,51%) mempunyai persepsi kurang positif, 11 guru (28,21%) mempunyai persepsi cukup positif, 12 guru (30,77%) mempunyai persepsi positif dan 4 guru (10,26%) mempunyai persepsi sangat positif. Frekuensi terbanyak sebesar 30,77%, yaitu pada kategori positif, maka persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan indicator menggunakan waktu secara efisien adalah positif.

Setelah kita telaah dari masing-masing indikator pada faktor struktural, ternyata semuanya diperoleh kategori cukup positif. Memperhatikan hal ini, tampak jelas bahwa baik faktor fungsional maupun faktor struktural persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul secara garis besar adalah cukup positif. Hanya pada indikator mempermudah dalam pembelajaran saja yang memperoleh kategori kurang positif. Namun secara keeluruhan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah cukup positif. Dengan demikian, merupakan tugas guru penjas untuk meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan media pembelajaran selain media gambar, karena dengan media gambar persepsi guru cukup positif. Dengan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lainnya, ada kemungkinan persepsi guru akan semakin positif.

Deddy Mulyana (2007:179) berpendapat bahwa persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasi dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan serta proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Pengaruh yang timbul dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Dengan persepsi yang semakin positif, maka pembelajaran akan mudah tercapai karena guru akan semakin senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Secara tidak langsung maka prestasi pendidikan jasmani guru juga akan meningkat.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah 5 guru (12,82%) kategori sangat positif, 6 guru (15,38%) kategori positif, 18 guru (46,15%) kategori cukup positif 8 guru (20,51%) kategori kurang positif dan 2 guru (5,13%) kategori sangat kurang positif. Frekuensi terbanyak sebesar 46,15% yaitu pada kategori cukup positif.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Teori

Fakta yang terkumpul berupa data dari guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul penelitian, ternyata persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah cukup positif. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, dan pembelajaran pendidikan jasmani pada khususnya.

2. Praktis

Dengan diketahuinya persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten

Bantul adalah cukup positif, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru penjas, agar dapat menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dengan baik, benar, tepat, dan menarik, sehingga siswa akan senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian diharapkan akan bergerak sesuai dengan pembelajaran yang diberikan guru, dan secara tidak langsung prestasi pendidikan jasmani siswa akan meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian kuisioner sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian kuisioner diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Mereka juga dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karena faktor waktu dan pekerjaan.
2. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terdapat beberapa item yang dinyatakan gugur dan peneliti tidak memperbaikinya, melainkan menghilangkannya. Hal ini dikarenakan mengingat terbatasnya waktu dan biaya.

D. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai persepsi guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran menggunakan media gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah cukup positif, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah agar menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan jasmani, sehingga ketika hendak menggunakan media (khususnya media gambar) dalam proses pembelajaran ada. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih menarik dan penyampaian materi akan lebih mudah.

2. Kepada Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

Disarankan kepada guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul, agar dapat menggunakan media gambar dengan baik, benar, tepat, dan menarik. Sehingga pembelajaran penjas akan lebih menarik dan siswa lebih mudah memahami materi. Dengan demikian siswa akan senang mengikuti proses pembelajaran penjas di sekolah.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut tentang persepsi guru pendidikan jasmani terhadap penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran, serta menghubungkannya dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman dkk. (2003). Media Pendidikan: *Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Arman Abdullah dan Agus Manadji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Agus S. Suryobroto. (2001). *Diktat Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Amir Hamzah Sulaiman. (1985). *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Deddy Mulyana. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rakhmat. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jhon D. Latuhere. (1988). *Media Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Miftah Thoha. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Muhamad Rum. (2006). *Persepsi Putri di SLTP N 1 Wonosari Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY
- Oemar Hamalik. (1986). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- _____. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oho Graha. (1983). *Seni Rupa Media Pengajaran dengan Kreatifitas*. Jakarta: CV. Karya Ilmiah.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimin Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zainal Aqib & Elham Rohmanto. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

Kepada

Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuatkan surat ijin uji coba penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Abiasa Tri Nugraha

Nomor Mahasiswa : 09601244099

Program Studi : PJKR

Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Penggunaan Media Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : 26 Maret 2019 s/d 3 April 2019

Tempat / objek : SMA Negeri di Kabupaten Kulon Progo

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih .

Yogyakarta, 25 Maret 2019.

Yang mengajukan,

Abiasa Tri Nugraha ..
NIM. 09601244099

Mengetahui :

Ketua Jurusan POR,

Dosen Pembimbing,

Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

Saryono, M.Or ..
NIP. 198102 2006 04 1001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 289 /UN.34.16/PP/2014

27 Maret 2014

Lamp. : 1 Eks.

H a l : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian

Yth. : Kepala Sekolah SMA Negeri

Di Kabupaten Kulon Progo

Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Abiasa Tri Nugroho

NIM : 09601244099

Jurusan : POR

Prodi : PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 26 Maret s.d. 3 April 2014

Tempat/obyek : SMA Negeri Di Kab. Kulon Progo/guru

Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul.

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kajur. POR
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs.

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuatkan surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Abiasa Tri Mulyograha.....

Nomor Mahasiswa : 09601249099.....

Program Studi : PJKR.....

Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Penggunaan Televisi Gambar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : 15 Juli 2014 s/d 31 Agustus 2014

Tempat / objek : SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Juli 2014

Yang mengajukan,

Abiasa Tri Mulyograha
NIM. 09601249099

Mengetahui :

Kaprodi PJKR,



Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

Dosen Pembimbing,

Saryono, M. Dr
NIP. 19811021 200604



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 610/UN.34.16/PP/2014
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Juli 2014

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Abiasa Tri Nugraha
NIM : 09601244099

Jurusan/Prodi : POR/PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 15 Juli s.d. 31 Agustus 2014

Tempat/obyek : SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul/guru

Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMA Negeri
2. Kajur/Kaprodi. POR/PJKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/170/7/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA** Nomor : **610/UN.34.16/PP/2014**
Tanggal : **10 JULI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ABIASA TRI NUGRAHA** NIP/NIM : **09601244099**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, POR/PJKR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **14 JULI 2014 s/d 14 OKTOBER 2014**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubemur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **14 JULI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2599 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/170/7/2014
Tanggal : 14 Juli 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

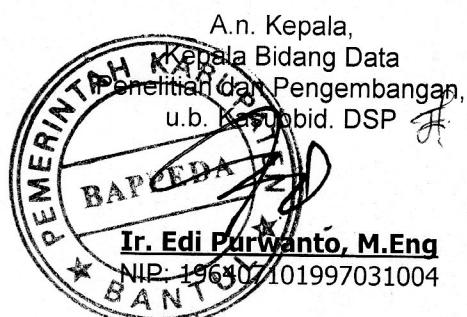
Diizinkan kepada

Nama	: ABIASA TRI NUGRAHA
P. T / Alamat	: Fak.Ilmu Keolahragaan,POR/PJKR,UNY ,
NIP/NIM/No. KTP	: 09601244099
Tema/Judul	: PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP
Kegiatan	: PEMBELAJARAN NEGERI YOGYAKARTA MEDIA GAMBAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL
Lokasi	: SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul
Waktu	: 14 Juli s.d 14 Oktober 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 14 Juli 2014



Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- 4 Ka.SMA N 1 Bambanglipuro
- 5 Ka.SMA N 2 Banguntapan
- 6 Ka.SMA N 1 Banguntapan
- 7 Ka.SMA N 1 Bantul
- 8 Ka.SMA N 2 Bantul
- 9 Ka.SMA N 3 Bantul
- 10 Ka.SMA N 1 Dlingo



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

Lanjutan Nomor : Nomor : 070 / Reg / 2599 / S1 / 2014

- 11 Ka.SMA N 1 Imogiri
- 12 Ka.SMA N 1 Jetis
- 13 Ka.SMA N 1 Kasihan
- 14 Ka.SMA N 1 Kretek
- 15 Ka.SMA N 1 Pajangan
- 16 Ka.SMA N 1 Piyungan
- 17 Ka.SMA N 1 Pleret
- 18 Ka.SMA N 1 Pundong
- 19 Ka.SMA N 1 Sanden
- 20 Ka.SMA N 1 Sedayu
- 21 Ka.SMA N 1 Sewon
- 22 Ka.SMA N 1 Srandonan
- 23 Dekan. Fak.Ilmu Keolahragaan,POR/PJKR,UNY
- 24 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 2 BANTUL

Alamat : Jalan RA.Kartini, Tirienggo, Bantul, Telp. 367309
Webside : sman2bantul.sch.id Email : smadaba12@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 386 /SMA.02/LL/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ABIASA TRI NUGRAHA**
P.T / Alamat : Fak. Ilmu Keolahragaan, POR/ PJKR, UNY
NIM : 10601244099

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bantul pada tanggal 14 Juli 2014 s.d. 14 Oktober 2014 dengan judul :

” PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PEMBELAJARAN NEGERI YOGYAKARTA MEDIA GAMBAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL ”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 20 Agustus 2014

Kepala Sekolah,

SMA 2 BANTUL

Drs. ISDARMOKO, M.Pd. M.MPar

NIP. 19640727 199303 1 003

Lampiran 8. Instrumen Uji Coba Penelitian

UJICOBA INSTRUMEN PENELITIAN

Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

A. Identitas responden

Nama Guru :

Sekolah :

B. Petunjuk pengisian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia SS : Sangat Setuju,S : Setuju, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang menggunakan media gambar		X		

C. Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan				
2.	Saya merasa dengan media gambar dapat memperjelas materi yang saya sampaikan				
3.	Saya merasa media gambar dapat menampilkan gerak sederhana				
4.	Saya sangat kesulitan menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar				
5.	Saya merasa siswa lebih senang saat pembelajaran menggunakan media gambar				
6.	Saya bisa mengajak siswa untuk memahami materi melalui gambar dan mempraktekkannya				
7.	Saya tidak mengetahui siapa saja yang mampu memahami materi yang disampaikan menggunakan media gambar				
8.	Saya merasa siswa lebih tertarik mengikuti				

	pembelajaran jika saya menggunakan media gambar				
		SS	S	TS	STS
9.	Saya merasa siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar				
10.	Saya merasa siswa lebih cepat memahami materi yang saya sampaikan melalui media gambar				
11.	Saya merasa siswa bisa mempraktekkan langsung apa yang mereka lihat pada media gambar				
12.	Saya merasa dengan media gambar dapat membantu mengatasi keterbatasan daya indera dalam mengikuti pembelajaran				
13.	Saya merasa siswa mudah memahami materi melalui media gambar				
14.	Saya melihat siswa dapat langsung mempraktekkan gerakan dengan baik dan benar setelah memperhatikan gambar				
15.	Saya tidak mengetahui adanya kesalahan siswa dalam mempraktekkan gerak ketika pembelajaran menggunakan media gambar				
16.	Saya merasa proses pembelajaran menggunakan media gambar lebih teratur				
17.	Saya tidak melihat siswa langsung mempraktekkan apa yang mereka lihat pada media gambar karena siswa hanya sibuk melihat gambar				
18.	Media gambar mampu membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran				
19.	Dengan waktu yang terbatas saya bisa menyampaikan materi secara tuntas dengan bantuan media gambar				
20.	Saya tidak bias menyampaikan materi sesuai dengan RPP karena siswa ramai sendiri				
21	Waktu yang saya gunakan dalam menyampaikan materi lebih sedikit sehingga waktu yang digunakan untuk praktik lebih banyak.				
22.	Siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran menggunakan media gambar sehingga waktu habis untuk menasehati siswa				

Lampiran 9. Data Ujicoba Penelitian

No	Nama	Sekolah	Pernyataan																					
			item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	item16	item17	item18	item19	item20	item21	item22
1	Sujarwo S.Pd	SMA 1 WATES	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2
2	Yatino S.Pd		2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3
3	Sutikno S.Pd	SMA 2 WATES	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3
4	Desi Andini		3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
5	Subianto S.Pd	SMA 1 LENDAH	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	Heru Purnomo S.Pd		1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	4	2	3	1	2	3	1	2	1	1	1
7	Budiono S.Pd	SMA 1 GALUR	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
8	Andi Hermawan		2	1	2	2	1	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3
9	Rudi Rusmanto S.Pd	SMA 1 PENGASIH	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
10	Suwondo S.Pd		3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3

Lampiran 10. Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Scale: Persepsi

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	10	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R Tabel Df = N – 2 10 – 2 = 8	Keterangan
item1	55.6000	211.600	.813	.963	0.632	Valid
item2	55.1000	208.544	.783	.964	0.632	Valid
item3	55.3000	214.900	.738	.964	0.632	Valid
item4	55.8000	211.733	.930	.962	0.632	Valid
item5	55.2000	208.622	.817	.963	0.632	Valid
item6	55.1000	239.211	-.062	.971	0.632	Gugur
item7	55.8000	211.733	.930	.962	0.632	Valid
item8	55.6000	216.933	.826	.963	0.632	Valid
item9	55.8000	211.733	.930	.962	0.632	Valid
item10	55.6000	216.933	.826	.963	0.632	Valid
item11	54.9000	230.100	.408	.966	0.632	Gugur

item12	55.2000	230.400	.269	.968	0.632	Gugur
item13	55.1000	220.100	.725	.964	0.632	Valid
item14	55.3000	225.344	.662	.965	0.632	Valid
item15	55.8000	211.733	.930	.962	0.632	Valid
item16	55.1000	222.100	.639	.965	0.632	Valid
item17	55.5000	220.278	.692	.964	0.632	Valid
item18	55.6000	211.600	.813	.963	0.632	Valid
item19	55.5000	221.167	.801	.963	0.632	Valid
item20	55.8000	211.733	.930	.962	0.632	Valid
item21	55.8000	211.733	.930	.962	0.632	Valid
item22	55.6000	216.933	.826	.963	0.632	Valid

Lampiran 11. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

A. Identitas responden

Nama Guru :

Sekolah :

B. Petunjuk pengisian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia SS : Sangat Setuju,S : Setuju, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang menggunakan media gambar		X		

C. Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan				
2.	Saya merasa dengan media gambar dapat memperjelas materi yang saya sampaikan				
3.	Saya merasa media gambar dapat menampilkan gerak sederhana				
4.	Saya sangat kesulitan menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar				
5.	Saya merasa siswa lebih senang saat pembelajaran menggunakan media gambar				
6.	Saya tidak mengetahui siapa saja yang mampu memahami materi yang disampaikan menggunakan media gambar				
7.	Saya merasa siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran jika saya menggunakan media gambar				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8.	Saya merasa siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar				
9.	Saya merasa siswa lebih cepat memahami materi yang saya sampaikan melalui media gambar				
10.	Saya merasa siswa mudah memahami materi melalui media gambar				
11.	Saya melihat siswa dapat langsung mempraktekkan gerakan dengan baik dan benar setelah memperhatikan gambar				
12.	Saya tidak mengetahui adanya kesalahan siswa dalam mempraktekkan gerak ketika pembelajaran menggunakan media gambar				
13.	Saya merasa proses pembelajaran menggunakan media gambar lebih teratur				
14.	Saya tidak melihat siswa langsung mempraktekkan apa yang mereka lihat pada media gambar karena siswa hanya sibuk melihat gambar				
15.	Media gambar mampu membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran				
16.	Dengan waktu yang terbatas saya bisa menyampaikan materi secara tuntas dengan bantuan media gambar				
17.	Saya tidak bias menyampaikan materi sesuai dengan RPP karena siswa ramai sendiri				
18	Waktu yang saya gunakan dalam menyampaikan materi lebih sedikit sehingga waktu yang digunakan untuk praktek lebih banyak.				
19.	Siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran menggunakan media gambar sehingga waktu habis untuk menasehati siswa				

Lampiran 12. Data Penelitian

Lampiran 13. Frekuensi Data Penelitian

Frequencies

	Persepsi Guru	Faktor Fungsional	Memperjelas materi yang disampaikan	Mempermudah dalam pembelajaran	Penyampaian materi secara sistematis dan logis	Menambah kemampuan memahami materi	Meningkatkan prestasi	Faktor Struktural	Memperlancar proses pembelajaran	Menggunakan waktu secara efisien		
N	Valid	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean	55.9487	38.7692	8.1538	9.5897	5.7692	6.0256	9.2308	17.1795	9.0769	8.1026		
Median	55.0000	38.0000	8.0000	9.0000	6.0000	6.0000	9.0000	17.0000	9.0000	8.0000		
Mode	54.00	38.00	8.00	9.00	6.00	6.00	9.00	18.00	9.00	9.00		
Std. Deviation	4.04546	2.72862	1.01407	.99255	.98573	.70663	1.13466	1.80455	.95655	1.16517		
Minimum	47.00	32.00	5.00	8.00	4.00	4.00	6.00	14.00	7.00	6.00		
Maximum	64.00	44.00	10.00	12.00	8.00	8.00	11.00	21.00	11.00	10.00		

Frequency Table

Persepsi Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang Positif	2	5.1	5.1	5.1
	Kurang Positif	8	20.5	20.5	25.6
	Cukup Positif	18	46.2	46.2	71.8
	Positif	6	15.4	15.4	87.2
	Sangat Positif	5	12.8	12.8	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Faktor Fungsional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang Positif	3	7.7	7.7	7.7
	Kurang Positif	7	17.9	17.9	25.6
	Cukup Positif	19	48.7	48.7	74.4
	Positif	7	17.9	17.9	92.3
	Sangat Positif	3	7.7	7.7	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Memperjelas materi yang disampaikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang Positif	1	2.6	2.6	2.6
	Kurang Positif	5	12.8	12.8	15.4
	Cukup Positif	19	48.7	48.7	64.1
	Positif	12	30.8	30.8	94.9
	Sangat Positif	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Mempermudah dalam pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang Positif	4	10.3	10.3	10.3
	Kurang Positif	17	43.6	43.6	53.8
	Cukup Positif	10	25.6	25.6	79.5
	Positif	7	17.9	17.9	97.4
	Sangat Positif	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Penyampaian materi secara sistematis dan logis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang Positif	4	10.3	10.3	10.3
	Kurang Positif	11	28.2	28.2	38.5
	Cukup Positif	15	38.5	38.5	76.9
	Positif	8	20.5	20.5	97.4
	Sangat Positif	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Menambah kemampuan memahami materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang Positif	1	2.6	2.6	2.6
	Kurang Positif	4	10.3	10.3	12.8
	Cukup Positif	29	74.4	74.4	87.2
	Positif	3	7.7	7.7	94.9
	Sangat Positif	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Meningkatkan prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang Positif	2	5.1	5.1	5.1
	Kurang Positif	4	10.3	10.3	15.4
	Cukup Positif	23	59.0	59.0	74.4
	Positif	2	5.1	5.1	79.5
	Sangat Positif	8	20.5	20.5	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Faktor Struktural

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang Positif	3	7.7	7.7	7.7
	Kurang Positif	11	28.2	28.2	35.9
	Cukup Positif	17	43.6	43.6	79.5
	Positif	4	10.3	10.3	89.7
	Sangat Positif	4	10.3	10.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Memperlancar proses pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang Positif	2	5.1	5.1	5.1
	Kurang Positif	6	15.4	15.4	20.5
	Cukup Positif	22	56.4	56.4	76.9
	Positif	5	12.8	12.8	89.7
	Sangat Positif	4	10.3	10.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Menggunakan waktu secara efisien

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang Positif	4	10.3	10.3	10.3
	Kurang Positif	8	20.5	20.5	30.8
	Cukup Positif	11	28.2	28.2	59.0
	Positif	12	30.8	30.8	89.7
	Sangat Positif	4	10.3	10.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Bapak Andik Hermawan S.Pd.



Ibu Endang



Bapak Ahmad Arifudin, S.Pd